



## Efektivitas E-Modul Multikultural Terhadap Nilai Karakter Berkebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar

Muh Muhaimin<sup>a\*</sup>, Abdullah Efendi<sup>1b</sup>, Bella Fitria<sup>1c</sup>, Najma Malika<sup>1d</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451

e-mail: <sup>a\*</sup>[muhmuhaimin@unisnu.ac.id](mailto:muhmuhaimin@unisnu.ac.id), <sup>b</sup>[abdullahefendi@unisnu.ac.id](mailto:abdullahefendi@unisnu.ac.id), <sup>c</sup>[221330001021@unisdu.ac.id](mailto:221330001021@unisdu.ac.id),

<sup>d</sup>[221330001007@unisnu.ac.id](mailto:221330001007@unisnu.ac.id)

\* [muhmuhaimin@unisnu.ac.id](mailto:muhmuhaimin@unisnu.ac.id)

Received: 29 Oktober 2024; Revised: 15 November 2024; Accepted: 6 Desember 2024

**Abstract:** This study aims to analyze the effectiveness of a multicultural education e-module in enhancing students' global diversity character values at Sekolah Dasar Negeri 8 Suwawal. The scope of the research includes understanding and internalizing values of tolerance, mutual respect, and cross-cultural collaboration through the use of technology in the learning process. The study employs a quasi-experimental method with a pretest-posttest design involving two groups: an experimental group using the e-module and a control group employing conventional methods. Data were analyzed using a Paired Samples T-Test to determine the significance of differences between pretest and posttest results. The findings indicate a significant difference between the mean pretest and posttest scores, with a p-value of 0.040 ( $p < 0.05$ ), suggesting that the use of the multicultural e-module significantly improves students' global diversity character values. The effect size measured using Cohen's  $d$  is 0.507, indicating a medium effect. However, the mean difference of 3.26 reflects some uncertainty due to the insufficient sample size. In conclusion, the multicultural e-module is effective in enhancing students' global diversity character values. Nevertheless, further research with a larger sample size is required to ensure more accurate results and broader generalization.

**Keywords:** Multicultural Education, Global Diversity Character

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas e-modul pendidikan multikultural dalam meningkatkan nilai karakter kebhinekaan global siswa di Sekolah Dasar Negeri 8 Suwawal. Ruang lingkup penelitian mencakup pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai toleransi, saling menghargai, serta kerja sama lintas budaya melalui penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain pretest-posttest terhadap dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang menggunakan e-modul dan kelompok kontrol dengan metode konvensional. Data dianalisis menggunakan uji Paired Samples T-Test untuk melihat signifikansi perbedaan antara hasil pretes dan postes. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara rerata nilai pretes dan postes dengan nilai  $p$  sebesar 0,040 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa penggunaan e-modul multikultural secara signifikan meningkatkan nilai karakter kebhinekaan global siswa. Besaran efek yang diukur dengan Cohen's  $d$  sebesar 0,507 menunjukkan efek yang sedang. Meskipun begitu, perbedaan mean sebesar 3,26 menunjukkan adanya ketidakpastian yang disebabkan oleh jumlah sampel yang tidak memadai. Kesimpulannya, e-modul multikultural efektif dalam meningkatkan karakter kebhinekaan global siswa, namun penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar diperlukan untuk memastikan hasil yang lebih akurat dan generalisasi yang lebih luas.

**Kata Kunci:** E-Modul Pendidikan Multikultural, Karakter Kebhinekaan Global,

**How to Cite:** Muhaimin, M., Efendi, A., Fitria, B., & Malika, N. (2024). Efektivitas e-Modul Multikultural Terhadap Nilai Karakter Berkebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 18(2), 143-150. <https://doi.org/10.21067/jip.v18i2.10863>

Copyright © 2024 (Muh Muhaimin, Abdullah Efendi, Bella Fitria, Najma Malika)



## Pendahuluan

Pendidikan multikultural menjadi sangat penting untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya terutama pada era disrupsi Globalisasi saat ini. Pendidikan multikultural tidak hanya membantu siswa mengenal berbagai budaya dan tradisi, tetapi juga mendorong sikap saling menghormati dan toleransi. Melalui pendidikan ini, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai yang berbeda dan belajar bagaimana berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Hal ini sangat relevan mengingat dunia saat ini semakin terhubung dan interaksi antarbudaya menjadi hal yang lumrah (Banks and Barry 2017). Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya relevan untuk membangun toleransi di masyarakat, tetapi juga menjadi fondasi bagi siswa untuk menjadi warga dunia yang mampu beradaptasi dengan perbedaan secara positif.

Karakter berkebhinekaan global menjadi nilai yang sangat penting bagi siswa di Indonesia, sebuah negara yang dikenal dengan keragaman suku, agama, dan budaya. Pembentukan karakter ini dapat mendukung siswa dalam mengembangkan identitas yang inklusif dan menghargai keberagaman. Dalam konteks Indonesia, di mana masyarakat terdiri dari berbagai latar belakang budaya, kemampuan siswa untuk menghargai dan memahami perbedaan ini sangat penting dalam menjaga keharmonisan sosial. Selain itu, karakter berkebhinekaan global membantu siswa dalam menghadapi tantangan global seperti intoleransi dan konflik sosial berbasis perbedaan budaya. Dengan mengajarkan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini, kita tidak hanya menciptakan dasar yang kokoh untuk pembentukan karakter dan identitas bangsa, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai mulia tersebut akan terus hidup dan terjaga di masa yang akan datang (Pendidikan et al. 2024).

Pembentukan karakter berkebhinekaan global pada siswa sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung dan beragam. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan keberagaman suku, agama, dan budaya, pentingnya pendidikan multikultural tidak dapat diabaikan. Nilai-nilai karakter berkebhinekaan global mencakup sikap toleransi, saling menghargai, dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Menurut (Widiatmaka and Yusuf Hidayat 2022), pendidikan multikultural sangat penting untuk membentuk karakter toleransi di masyarakat yang majemuk, yang pada gilirannya membantu menciptakan harmoni dan kerukunan. Dengan demikian, pendidikan multikultural berperan dalam membekali siswa dengan kompetensi yang relevan untuk lingkungan global.

Lebih lanjut, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kebhinekaan global dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap perbedaan, serta membangun sikap inklusif dalam interaksi sehari-hari. Pengajaran nilai-nilai ini di tingkat sekolah dasar menjadi penting karena masa ini merupakan fase pembentukan karakter siswa. Pendidikan multikultural yang diimplementasikan melalui e-modul dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap keberagaman, terutama di era digital. Menurut (Fu'ad, Nurwahidin, and Yulianti 2022), penggunaan teknologi memungkinkan pengembangan karakter multikultural pada siswa melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Dengan demikian, pengembangan karakter berkebhinekaan global melalui e-modul dapat menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa sejak dini.

Pendidikan multikultural di Indonesia, terutama pada tingkat sekolah dasar, masih menghadapi banyak tantangan dalam implementasinya. Meskipun kurikulum nasional telah memasukkan aspek-aspek multikulturalisme, penerapannya sering kali belum berjalan optimal di lapangan. Di Sekolah Dasar Negeri 8 Suwawal, misalnya, kesenjangan terlihat dari kurangnya pemahaman siswa mengenai nilai-nilai keberagaman budaya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penekanan pada pembelajaran yang berfokus pada penguatan karakter global dan keberagaman dalam proses belajar mengajar sehari-hari (Arifim 2009). Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural yang diterapkan secara parsial dan tidak terpadu, terutama dalam penggunaan bahan ajar yang terbatas, membuat siswa tidak sepenuhnya memahami pentingnya karakter berkebhinekaan global.



Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan konteks lokal. Banyak sekolah, termasuk SD Negeri 8 Suwawal, mengandalkan materi pembelajaran yang umum dan tidak spesifik dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menghargai keberagaman budaya di Indonesia dan dunia. Menurut (Aminatun and Mulyah 2021), keterbatasan bahan ajar yang ada saat ini menjadi salah satu hambatan dalam penerapan pendidikan multikultural yang efektif. Kurangnya sumber daya untuk mendukung pengembangan materi lokal yang relevan juga berkontribusi terhadap kesenjangan dalam pendidikan ini. Selain kesenjangan dalam bahan ajar, tantangan lain dalam pengajaran karakter global adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyampaikan pendidikan multikultural. Di banyak sekolah dasar, termasuk SD Negeri 8 Suwawal, guru sering kali merasa tidak memiliki pelatihan yang memadai untuk mengajarkan nilai-nilai multikulturalisme secara efektif. Sebagian besar guru lebih fokus pada pencapaian target akademik daripada pengembangan karakter, sehingga aspek-aspek seperti toleransi, kesetaraan, dan keberagaman budaya tidak mendapatkan perhatian yang layak (Yanti Yulianti 2023). Kurangnya pelatihan profesional bagi guru tentang cara mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam pengajaran sehari-hari menjadi kendala utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai multikultural juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa cenderung hanya melihat perbedaan sebagai sesuatu yang asing dan tidak selalu merasakan pentingnya berinteraksi secara positif dengan teman-teman dari latar belakang budaya yang berbeda. Menurut (Abidin et al. 2022), proses pendidikan multikultural harus dilakukan secara intensif dan berkelanjutan agar siswa mampu menanamkan karakter global yang kuat. Penggunaan e-modul berbasis pendidikan multikultural dapat menjadi salah satu solusi untuk menanggulangi tantangan ini, karena memungkinkan siswa belajar secara interaktif dan mendalam tentang keberagaman dalam konteks yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas e-modul pendidikan multikultural dalam meningkatkan nilai karakter berkebhinekaan global pada siswa Sekolah Dasar Negeri 8 Suwawal. Penelitian ini bertujuan mengembangkan e-modul yang dapat membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan relevan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi bagi guru dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural yang lebih efektif di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat nilai karakter global siswa yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin terhubung dan beragam.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah membuka peluang baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya melalui pengembangan e-modul sebagai media pembelajaran yang interaktif. E-modul memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan menarik, sehingga dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, termasuk nilai-nilai multikultural. Menurut (Fu'ad et al. 2022), e-modul tidak hanya memberikan kemudahan akses informasi tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar dalam lingkungan yang lebih visual dan dinamis. Dalam konteks pendidikan multikultural, e-modul dapat dirancang untuk menyajikan konten yang mencakup berbagai perspektif budaya, yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pemahaman global kepada siswa. Dengan pendekatan ini, pembelajaran karakter berkebhinekaan global menjadi lebih menarik dan efektif karena siswa dapat mempelajari dan memahami keberagaman budaya melalui metode yang lebih kontekstual dan aplikatif.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design, yang melibatkan dua kelompok siswa: kelompok eksperimen yang menggunakan e-modul dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Instrumen utama yang digunakan

dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur nilai karakter berkebhinekaan global, yang meliputi aspek toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap inklusif. Angket ini diberikan kepada kedua kelompok sebelum dan sesudah intervensi untuk mengukur perubahan nilai karakter. Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru untuk memperkaya data terkait implementasi e-modul. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi data dan uji-t untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam peningkatan nilai karakter siswa.

Alur penelitian dimulai dengan persiapan e-modul yang dikembangkan sesuai dengan tema pendidikan multikultural dan karakter global. Setelah modul siap, tahap pretest dilakukan untuk kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, guna mengukur tingkat awal nilai karakter siswa. Kemudian, selama empat minggu, kelompok eksperimen menggunakan e-modul sebagai media pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran multikultural dengan metode tradisional. Setelah periode pembelajaran selesai, dilakukan posttest untuk kedua kelompok. Menggunakan e-modul untuk pendidikan multikultural dan karakter global, serta melibatkan pretest dan posttest untuk mengukur efektivitas modul tersebut (Muh Muhaimin et al. 2023).

## Hasil

Hasil pengukuran pretest dan posttest di SDN 8 Suwawal antara 2 grup Ekperimen dan grup control data dilihat pada table dibawah ini:

Table 1. hasil pretest dan postest

	N	Mean	Median	SD	SE
PRETEST	19	58.4	59	13.1	3.00
POSTEST	19	61.6	60	14.4	3.30

Untuk melihat nilai rata-rata skor pretes dan postes dilihat pada tabel Descriptives, nilai rerata Pretes 58,4; sedangkan rerata Postes 61,6, terlihat terdapat kenaikan rata-rata hasil nilai siswa. Sedangkan hasil Uji T atau analisis statistik yang menunjukkan apakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol signifikan secara statistik. Ini akan menjadi dasar untuk menentukan efektivitas e-modul dalam meningkatkan nilai karakter berkebhinekaan global. Dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Hasil Uji T

			statistic	df	p	Mean difference	SE difference	Effect Size
PRETEST	POSTEST	Student's t	-2.21	18.0	0.040	-3.26	1.48	-0.507

Pada tabel Paired Samples T-Test berikut, nilai  $p (0,040) < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak, ada perbedaan signifikan antara rerata nilai pretes dan postes. Untuk melihat besaran efek, nilai  $d=0,507$  mengindikasikan efek yang sedang. Akan tetapi dengan perbedaan mean sebesar 3,26 dan rentang yang sangat lebar mengindikasikan ketidakpastian perbedaan mean tersebut. Ketidakpastian dapat disebabkan jumlah sampel yang kurang memadai untuk menghasilkan estimasi yang tepat.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 8 Suwawal menumbuhkan sikap yang aktif dan semangat siswa dalam pembelajaran, siswa antusias dalam pembelajaran, seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Proses Pembelajaran

## Pembahasan

Hasil Paired Samples T-Test menunjukkan bahwa penggunaan e-modul multikultural efektif dalam meningkatkan karakter keberhinekaan global siswa, dengan nilai  $p$  sebesar 0,040 ( $p < 0,05$ ), yang menandakan perbedaan signifikan antara rerata nilai pretes dan postes. Ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan e-modul mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman. Meskipun demikian, besaran efek yang diukur dengan Cohen's  $d$  sebesar 0,507 menunjukkan dampak yang sedang. Artinya, meskipun peningkatan terlihat signifikan, dampak praktisnya masih relatif moderat. Faktor lain seperti kualitas e-modul dan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi juga bisa memengaruhi efektivitas ini.

Namun, ada ketidakpastian terkait perbedaan mean sebesar 3,26 yang disebabkan oleh rentang hasil yang cukup lebar. Ketidakpastian ini bisa berasal dari variabilitas respons siswa terhadap e-modul, seperti perbedaan kemampuan awal atau akses terhadap teknologi. Jumlah sampel yang kurang memadai juga berpotensi memengaruhi stabilitas hasil ini, sehingga estimasi efektivitas e-modul mungkin tidak sepenuhnya akurat. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar diperlukan untuk memberikan estimasi yang lebih tepat dan untuk memastikan bahwa e-modul benar-benar memberikan dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan multikultural.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan e-modul dalam pembelajaran multikultural efektif dalam meningkatkan nilai karakter keberhinekaan global siswa. Siswa yang belajar menggunakan e-modul menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap inklusif dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan pandangan (Prasty, Wayan Suja, and Sutajaya 2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi, seperti e-modul, cenderung lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam memahami materi yang kompleks seperti keberagaman budaya. E-modul memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan memanfaatkan media visual dan audio, yang memudahkan pemahaman konsep multikultural secara lebih kontekstual dan aplikatif. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Ridho et al. 2022), yang menegaskan bahwa teknologi pendidikan dapat mempercepat proses internalisasi nilai-nilai karakter global pada siswa, terutama dalam lingkungan yang multikultural.

Penggunaan teknologi, khususnya e-modul, telah terbukti memberikan dampak signifikan dalam pembelajaran karakter. (Hidayati Azkiya et al. 2022) Dalam penelitian ini, e-modul tidak hanya



memfasilitasi penyampaian informasi secara lebih visual dan interaktif, tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam. Sebagai contoh, dengan penggunaan e-modul, materi pendidikan multikultural disajikan secara audio-visual, yang lebih mudah diakses dan dipahami oleh siswa dibandingkan metode konvensional. Hal ini mendukung penelitian (Syifa and Nada 2024) yang menegaskan pentingnya teknologi dalam pendidikan karakter global, serta (Triana, Cipta, and Rokmanah 2023) yang menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi untuk menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, serta meningkatkan semangat belajar mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan efektivitas teknologi dalam pendidikan multikultural. Sebagai contoh, studi oleh (Suryaningsih, Maksum, and Marini 2023) menemukan bahwa penggunaan teknologi seperti e-modul dapat membantu menanamkan nilai-nilai keberagaman lebih efektif kepada siswa. E-modul memungkinkan siswa terlibat lebih aktif dalam proses belajar, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap konsep keberagaman budaya dan nilai-nilai global. Meskipun begitu, penelitian dari (Yani et al. 2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan juga harus dibarengi dengan pengawasan dan evaluasi yang tepat agar hasilnya maksimal (Muh Muhaimin et al. 2023).

Berbagai faktor dapat memengaruhi hasil dari penerapan e-modul dalam pendidikan multikultural. Salah satunya adalah latar belakang budaya siswa, di mana siswa yang berasal dari lingkungan yang lebih heterogen mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya (Ilmu and Vol 2023). Selain itu, kesiapan teknologi, akses terhadap perangkat digital, serta keterampilan guru dalam mengimplementasikan e-modul juga menjadi faktor penting. Penelitian oleh (Sabanil, Sarifah, and Imaningtyas 2022) menunjukkan bahwa keterampilan digital guru memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi e-modul. Dalam beberapa kasus, keterbatasan seperti kurangnya keterampilan digital pada siswa atau keterbatasan waktu intervensi mungkin mempengaruhi efektivitas e-modul dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga menemui beberapa kendala, seperti keterbatasan teknologi yang digunakan oleh siswa dan guru di SD Negeri 8 Suwawal. Beberapa siswa mungkin kurang familiar dengan penggunaan e-modul, sehingga menghambat proses pembelajaran. Selain itu, pengaturan waktu antara kelompok eksperimen dan kontrol juga menjadi tantangan tersendiri. Studi oleh (Nasir 2024) mengungkapkan bahwa kesiapan teknologi merupakan tantangan umum di sekolah-sekolah yang belum sepenuhnya terfasilitasi secara digital. Hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke sekolah-sekolah lain di Indonesia, mengingat konteks penelitian yang terbatas pada satu sekolah.

Berdasarkan hasil dan kendala yang ditemukan dalam penelitian ini, direkomendasikan agar penelitian di masa mendatang dilakukan dalam skala yang lebih luas dan jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian lanjutan dapat menguji penggunaan e-modul di berbagai sekolah dengan variasi e-modul yang lebih interaktif dan relevan. Selain itu, penting bagi para guru dan pengembang materi ajar untuk menerima pelatihan yang lebih mendalam mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran multikultural. Dengan demikian, e-modul dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan bermakna (Fatimah 2023).

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa e-modul pendidikan multikultural berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebhinekaan global, seperti toleransi, saling menghargai, dan kerja sama lintas budaya. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan e-modul mampu mendukung penguatan nilai-nilai karakter siswa di Sekolah Dasar, sehingga menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan multikultural. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis digital, seperti e-modul, dapat menjadi solusi inovatif dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan di kalangan siswa. Untuk memperluas



penerapan dan efektivitasnya, disarankan adanya penelitian lanjutan dengan cakupan sampel dan pendekatan yang lebih luas agar hasilnya dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan.

## Referensi

- Abidin, Abidin, Dwi Desi Uryatul Jannah, M. Ferdi Agustira, and Wahyu Nur Hidayah. 2022. *Pandangan Pendidikan Multikultural Dalam Islam Menurut Abdurrahman Wahid*. Vol. 1.
- Aminatun, Dyah, and Pipit Mulyah. 2021. "Jurnal PAJAR ( Pendidikan Dan Pengajaran ) Volume 5 Nomor 2 Maret 2021 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : [Http://Dx.Doi.Org/10.33578/Pjr.V5i2.8246](http://dx.doi.org/10.33578/Pjr.V5i2.8246) THE EFFECT OF DICTOGLOSS ON STUDENTS ' LISTENING ACHIEVEMENT Jurnal PAJAR ( Pendid." 5:262–69.
- Arifim, Zainal. 2009. "Jurnal Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu* 1(1):89–103.
- Banks, James A., and Christopher Barry. 2017. "An Introduction to Multicultural Education S I X T H E D I T I O N." 1–14.
- Fatihah, Wahyu. 2023. "Efektifitas E-Modul Praktikum Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 4 Cilegon." *Journal of Learning and Technology* 2(2):77–84. doi: 10.33830/jlt.v2i2.6786.
- Fu'ad, Muhammad, Muhammad Nurwahidin, and Dwi Yulianti. 2022. "PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21 Pendahuluan." *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia* 1(1):11–18.
- Hidayati Azkiya, M. Tamrin, Arlina Yuza, and Ade Sri Madona. 2022. "Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7(2):409–27. doi: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851.
- Ilmu, Jurnal, and Pengetahuan Vol. 2023. "1950-Article Text-13013-1-10-20230221." 3(1):1–9.
- Muh Muhaimin, Hamidaturrohman, Nur Afif Wahyudin, and Natasya Arieni Fasya. 2023. "Pengembangan E-Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Pendekatan Aditif Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(3):1446–53. doi: 10.31949/jee.v6i3.6372.
- Nasir, Rahmad. 2024. "Tantangan Penetrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendidik Generasi Alpha." *Bincang Sains Dan Teknologi* 3(02):44–51. doi: 10.56741/bst.v3i02.585.
- Pendidikan, Atmosfer Jurnal, Sosial Humaniora, No Mei, Aprina Siregar, Martha Traci Simanjuntak, Melina Marbun, Santa Emelia Sitorus, and Waliyul Maulana Siregar. 2024. "Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Jiwa Generasi Muda Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan , Berbangsa Dan Bernegara . Namun , Di Era Globalisasi Yang Sarat Dengan Tantangan Dan Pengaruh Pendekatan Penelitian Ini Meng." 2(2).
- Prasty, Candra, I. Wayan Suja, and Wayan Sutajaya. 2022. "Impelentasi Model Brain Based Learning Berbasis Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Karakter Berkebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar." *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 3(4):45–51. doi: 10.56806/jh.v3i4.115.
- Ridho, Ahmad, Kautsar Eka Wardhana, Ayu Sasadila Yuliana, Ikhwan Nuur Qolby, and Zalwana Zalwana. 2022. "Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 7(3):195–213. doi: 10.21462/educasia.v7i3.131.
- Sabanil, Syahrul, Iva Sarifah, and Imaningtyas Imaningtyas. 2022. "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4):6567–79. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3306.
- Suryaningsih, Tri, Arifin Maksum, and Arita Marini. 2023. "Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Melalui Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7(3). doi: 10.20961/jdc.v7i3.79594.
- Syifa, Alfa, and Qothrun Nada. 2024. "Pendidikan Multikultural : Penanaman Nilai- Nilai Pluralisme Melalui Pendidikan Agama Islam." 01(01).



- Triana, Kayla Aura, Nana Hendra Cipta, and Siti Rokmanah. 2023. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." 7:24623–27.
- Widiatmaka, Pipit, and Mohammad Yusuf Hidayat. 2022. "JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) Pendidikan Multikultural Dan Pembangunan Karakter Toleransi Oleh." 09(02):119–33.
- Yani, Muhammad Turhan, Totok Suyanto, Ahmad Ajib Ridlwan, and Nur Fitroh Febrianto. 2020. "Islam Dan Multikulturalisme: Urgensi, Transformasi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Formal." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8(1):59–74. doi: 10.15642/jpai.2020.8.1.59-74.
- Yanti Yulianti. 2023. "Penguatan Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1(2):73–85. doi: 10.58540/jurpendis.v1i2.420.